

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Dari 40.000 spesies tumbuhan yang ada di dunia, sekitar 30.000 spesies ditemukan di Indonesia, dan 940 di antaranya telah diidentifikasi memiliki manfaat sebagai tumbuhan obat (Adriadi *et al.*, 2020). Kekayaan ini menjadikan Indonesia sebagai pusat pengembangan obat herbal, yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional sejak berabad-abad lalu. Indonesia bahkan mendapat julukan sebagai *live laboratory* bagi penelitian etnobotani dan farmasi, karena melimpahnya tumbuhan obat (Rizal & Sustriana, 2019).

Tumbuhan obat adalah obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat, khasiatnya diketahui dari hasil telaah secara ilmiah yang secara klinis bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang tua dahulu (Safiah *et al.*, 2023). Tumbuhan obat sudah banyak digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan ataupun wilayah perkotaan karena sering kali kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan modern, mereka lebih sering menggunakan pengobatan tradisional yang diperoleh dari tumbuhan herbal (Khairullah *et al.*, 2020). Pelestarian tumbuhan obat sangat diperlukan agar tetap terjaga keberadaannya hingga masa yang akan datang.

Pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang semakin pesat menyebabkan banyak lahan hijau beralih fungsi menjadi pemukiman, industri, dan infrastruktur. Hal ini berdampak pada berkurangnya habitat

alami tumbuhan obat, terutama di daerah perkotaan (Tambunan, 2008). Upaya konservasi dan dokumentasi tidak dilakukan dengan baik, keanekaragaman tumbuhan obat berisiko semakin menurun.

Salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang berpotensi mendukung konservasi tumbuhan obat adalah hutan kota. Hutan kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota dan area resapan air, hutan kota juga menjadi habitat bagi berbagai jenis tumbuhan, termasuk yang memiliki manfaat obat (Imansari & Khadiyanta, 2015). Hutan Kota Serang merupakan salah satu yang memiliki potensi besar untuk konservasi tumbuhan obat, terletak di tengah Kota Serang dan dikelola oleh Dinas Pertanian Kota Serang. Kawasan ini memiliki sejumlah tugas pokok dan fungsi (tupoksi), salah satunya adalah mendukung kegiatan ekowisata dan ekoedukasi. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mendukung tupoksi tersebut, khususnya yang berkaitan dengan potensi tumbuhan obat.

Faktor abiotik yang memengaruhi pertumbuhan bagi tumbuhan juga penting untuk dipahami. Faktor-faktor seperti suhu, kelembapan tanah, pH tanah, dan intensitas cahaya berperan dalam pertumbuhan tumbuhan serta produksi metabolit sekundernya (Herison *et al.*, 2010). Menurut Rahmawati *et al.* (2021), kondisi lingkungan yang optimal dapat meningkatkan kandungan senyawa aktif dalam tumbuhan obat, penelitian mengenai faktor abiotik sangat diperlukan untuk mendukung konservasi dan pemanfaatan tumbuhan ini. Penelitian terdahulu pada beberapa wilayah di Banten menunjukkan tingginya potensi keanekaragaman tumbuhan obat. Studi yang dilakukan di Cagar Alam Gunung Tukung Gede, Serang, Banten menemukan bahwa kawasan tersebut memiliki keanekaragaman tumbuhan obat yang tinggi yaitu berjumlah 85 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat di kawasan

tersebut (Sulistriani, 2011). Penelitian lain di Kampung Sirembet, Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang menemukan 66 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, dengan *family Zingiberaceae* sebagai kelompok yang paling dominan (Wahdah, 2024). Penelitian lain di Desa Sukaharja, Lebak, Banten. mencatat berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat maag dan asam urat, sebanyak 25 jenis tumbuhan berkhasiat obat ditemukan di wilayah tersebut (Rindita *et al.*, 2023).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa di wilayah Banten memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan obat, dan belum semua kawasan terpetakan secara menyeluruh, termasuk Hutan Kota Serang. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Hutan Kota Serang, menganalisis potensi manfaatnya, serta mengkaji kondisi faktor abiotik yang memengaruhi keberadaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya mendukung tupoksi Hutan Kota Serang dalam pengembangan ekowisata dan ekoadukasi, sekaligus menyediakan data dasar untuk konservasi dan pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan di kawasan perkotaan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya mencakup inventarisasi keberadaan tumbuhan obat ditemukan di Hutan Kota Serang, Banten.
2. Penelitian ini hanya mengkaji potensi manfaat dari tumbuhan obat yang ditemukan di Hutan Kota Serang, Banten.
3. Faktor abiotik yang dianalisis meliputi suhu, kelembapan, pH tanah, dan intensitas cahaya.

4. Fokus penelitian adalah pada tumbuhan yang memiliki potensi obat berdasarkan literatur, bukan seluruh flora di lokasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tumbuhan obat dan berapa jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Hutan Kota Serang, Banten?
2. Bagaimana potensi manfaat dari masing-masing tumbuhan obat di Hutan Kota Serang, Banten?
3. Bagaimana kondisi faktor abiotik keberadaan tumbuhan obat di Hutan Kota Serang, Banten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan menghitung jumlah jenis tumbuhan obat yang ada di Hutan Kota Serang, Banten.
2. Mendeskripsikan potensi manfaat tumbuhan obat yang telah ditemukan di Hutan Kota Serang, Banten.
3. Menganalisis kondisi faktor abiotik (suhu, kelembapan, pH tanah, intensitas cahaya) di Hutan Kota Serang, Banten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang botani dan ekologi, khususnya tentang tumbuhan obat dan faktor lingkungan yang memengaruhinya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai data awal untuk konservasi tumbuhan obat di Hutan Kota Serang.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait mengenai jenis dan potensi tumbuhan obat yang ada di wilayah tersebut, dapat digunakan sebagai bahan edukasi di sekolah-sekolah sekitar.
- c. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, misalnya uji kandungan kimia dan manfaat farmakologi tumbuhan obat.